

Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau

Tobel Nursebsa^{1✉}

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.894>

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pendidikan karakter melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk pribadi peserta didik. Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif. Persfektif penelitian yang digunakan yaitu fenomelogi yang mengkaji mengenai bagaimana penerapan Program Bina Pribadi Islami (BPI). Konsep pupouseful sampling digunakan dalam penelitian kualitatif di mana peneliti memilih individu dan lokasi penelitian guna sebuah studi sebab pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan peneliti. Sampel dan peserta penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala coordinator BPI dan guru BPI. Pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT An-Nida' Lubuklinggau telah melakukan strategi pembentukan karakter kepada peserta didik dengan membuat program pembiasaan dan keteladanan hal ini merupakan suatu pembinaan karakter yang baik agar peserta didik lebih religius dan selalu menerapkan kedisiplinan. SMP IT An-Nida' Lubuklinggau menerapkan pendidikan karakter berdasarkan pembiasaan yang baik. Mulai dari datang sekolah sampai pulang sekolah bahkan saat dirumahpun masih diterapkan. Program Bina Pribadi Islami melakukan evaluasi dari kegiatan peserta didik sehari-hari mulai dari ibadahnya, sikapnya dan kegiatan lainnya yang telah diterima oleh peserta didik dari hasil kegiatan BPI.

Kata Kunci: Program Bina Pribadi Islami, Karakter peserta didik

Abstract

The purpose of the study is to determine the strategy of character education through the Islamic Personal Development (BPI) program in shaping the personality of students. The research approach is skin research. The effectiveness of the research used is phenomelogy which examines how the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI). The concept of pupouseful sampling is used in qualitative research where the researcher selects individuals and research locations for a study because these choices can provide information to answer the researcher's problems. The samples and participants of the study were principals, vice principals, BPI chief coordinators and BPI teachers. Data collection with interviews, observations and documentation. The results showed that SMP IT An-Nida' Lubuklinggau has carried out a character formation strategy for students by making a habituation and exemplary program, this is a good character building so that students are more religious and always apply discipline. SMP IT An-Nida' Lubuklinggau applies character education based on good habituation. Starting from coming to school to returning home from school, even when at home, it is still implemented. The Bina Pribadi Islami program evaluates the activities of students on a daily basis starting from their worship, attitudes and other activities that have been received by students from the results of BPI activities.

Keywords: *Islamic Personal Development Program, Character of students*

Pendahuluan

Seperti ungkapan negarawan Mohammad Natsir kunci dari kekuatan bangsa Indonesia telah ditemukan adalah perubahan karakter orang-orang Indonesia (Ridho, Rasyid 2019). Melalui kebiasaan yang baik, tujuan pendidikan karakter akan dapat dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pencetus pendidikan karakter Thomas Lickona mengatakan bahwa dasar hukum moralitas yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama dalam kitab suci dan implikasi dari dasar hukum moralitas ini berlaku secara universal (Dalmeri 2014). Bagi umat muslim ungkapan tersebut dapat diyakini kebenarannya karena dilandasi oleh keyakinan atas sabda Rasul Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia* “. (H.R. Muslim dan Ahmad).

Nilai atau sumber karakter dapat diperoleh pertama dari ajaran agama yang dianut oleh sebuah bangsa. Nilai dari sumber ini merupakan nilai utama yang kebenarannya adalah mutlak atau qath’I, disamping itu nilai untuk sebuah karakter juga dapat diperoleh dari nilai-nilai ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan memberikan konsekwensi terhadap suatu tindakan yang dilaksanakan oleh manusia. Orang atau bangsa yang berbuat baik akan mendapatkan hasil yang baik. Nilai karakter juga dapat diperoleh dari budaya sebuah bangsa.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus menjadi ujung tombak proses pendidikan karakter. Tidak hanya mengintegrasikan berbagai kompetensi, tetapi juga tuntutan untuk memainkan berbagai peran yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan pengoptimalan pendidikan karakter, SMP IT An-Nida Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah yang *concern* melaksanakan pendidikan karakter. Melalui pembinaan yang terencana agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dibentuklah suatu program yang di sebut dengan program Bina Pribadi Islami. Program ini menciptakan sebuah sistem pembinaan sistematis, massif dan struktur. Melalui program bina pribadi Islami ini siswa terbina diharapkan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*. *Transfer of value* utama dilakukan melalui pembinaan kepribadian yang meliputi aspek keyakinan, akhlak dan adab, jasmani, pemikiran, *soft* dan *hard skill*. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti strategi pendidikan karakter melalui program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau. Untuk mengetahui implikasi Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau dalam membentuk karakter kepribadian siswa. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau dalam membentuk karakter kepribadian siswa

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Iskandar 2009). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nurul Zuriyah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriyah 2009). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi tentang strategi pendidikan karakter melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau, serta untuk memperoleh informasi pelaksanaan implikasi Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-

Nida Lubuklinggau dalam membentuk karakter kepribadian siswa dan juga mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau dalam membentuk karakter kepribadian siswa pada pelajaran PAI. Subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variable penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pendidikan karakter melalui program bina pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau. Meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, peserta didik, bahan ajar, tempat pelaksanaan, aktivitas pembelajaran dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini (Iskandar 2009). Tempat penelitian ini adalah SMP IT An-Nida Lubuklinggau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono 2014). Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu : keabsahan konstruk, keabsahan internal, keabsahan eksternal dan keajegan (Sebani 2012).

Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian lapangan yang penulis deskripsikan dalam bagian ini mengacu pada pandangan dan teori-teori yang sudah ada. Salah satunya adalah teori yang menyebutkan strategi pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Berangkat dari itu, analisis terhadap strategi pendidikan Islam dalam kegiatan Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau juga mengacu pada teori-teori tersebut.

Ketika membahas tentang pendidikan, tentu tidak akan terlepas dari bagaimana cara para pendidik memberikan sistem belajar yang sesuai serta menarik bagi para peserta didik. Belajar bukan hanya mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, karena berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan, sehingga peserta didik yang belajar dapat mengadakan reaksi dengan lingkungannya secara intelektual, menyesuaikan diri untuk menuju kearah kemajuan dalam melakukan perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Sekolah Islam Terpadu seperti yang ditulis Suyatno dalam disertasinya (Suyatno 2013), menempatkan strategi sebagai suatu cara dalam pendidikan untuk membentuk siswa yang berkepribadian muslim. Kepribadian seseorang ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan yang baik menurut konsekuensi agar terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif. Arena belajar yang baik secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang ditargetkan. Untuk mencapai keadaan tersebut, strategi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dibangun dalam enam konsep umum yaitu rabbaniyah, integrative, stimulatif, fasiliatif, inovatif dan motivatif (Suyatno 2013).

Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau

Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau

Salah satu upaya pendidikan karakter yang ada di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau adalah program Bina Pribadi Islami. Program Bina Pribadi Islami merupakan bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran PAI. Dengan adanya kegiatan program Bina Pribadi Islami tentu ada harapan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik lagi. Program Bina Pribadi Islami memiliki tujuan besar untuk mencetak generasi agar lebih berkualitas. Generasi yang tidak hanya diberikan ilmu

pengetahuan dan dikembangkan kecerdasan otaknya (*aqliyah*) saja, tetapi dididik dan dibenahi kepribadiannya (*syakhsiyah*) dan dikuatkan mentalnya (*Ruhiyah*).

Program Bina Pribadi Islami adalah program khusus dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) untuk membentuk pribadi dan karakter yang sholeh, tangguh dan berkarakter Islami. Setiap sekolah yang tergabung dengan JSIT maka program Bina Pribadi Islami adalah wajib. Pendidikan dan pembelajaran Bina Pribadi Islami merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan pribadi Islami dari serangkaian sarana belajar yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Bina pribadi islam merupakan studi atau kajian mengenai berbagai konsep hidup Islami, doktrin-doktrin Islam, dan keterampilan hidup yang terkait dengan peran manusia sebagai khilafah di muka bumi untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Program Bina Pribadi Islami merupakan bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bina pribadi Islami memiliki arti strategis dalam pembentuk watak dan peradaban bangsa Indonesia yang religius (Lestari, Sri 2021).

Program Bina Pribadi Islami adalah salah satu ciri khas dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang mana program ini adalah kegiatan pembinaan karakter peserta didik yang intensif (Ridho, Rasyid 2019). Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau merupakan program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pola pendidikan dalam program Bina Pribadi Islami ini adalah pola kelas kecil/kelompok terdiri dari 9-12 orang yang memungkinkan proses transfer pemahaman dan penanaman nilai jauh lebih tepat sasaran dibandingkan kelas besar. Dengan pola tersebut guru atau pembina dalam kelompok memungkinkan untuk melakukan deteksi dini jika ada hal-hal negatif yang dilakukan oleh peserta didik.

Strategi Pendidikan Nilai-nilai Islam dalam Integrasi Kegiatan Program Bina Pribadi Islami

Kegiatan program Bina Pribadi Islami di mana dalam satu kelas biasanya dibagi menjadi 2-3 kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 9-12 orang dengan satu pembina di masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaannya masing-masing kelompok membentuk lingkaran atau setengah lingkaran. Tujuan dari sistem pembelajaran dengan model ini adalah agar setiap peserta didik merasa ditempatkan dalam posisi yang sama dan merasa tidak didiskriminasi oleh pembina. Dengan metode ini peserta didik merasa dalam posisi dan keadaan yang sama dengan peserta didik lainnya. Demikian juga seorang pembina juga berada dalam lingkaran yang sama dengan tujuan agar lebih dekat dengan para peserta didik. Sehingga pembelajaran atau proses pembinaan menjadi lebih semakin akrab, aktif dan inovatif.

Kegiatan program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau secara praktik dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai jadwal yang disusun. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami dijadwalkan setiap hari Senin pukul 13.50-15.00 WIB. Materi yang diberikan sesuai dengan buku panduan masing-masing. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC yang telah ditunjuk sebelumnya, kemudian tadarus Al-Quran secara bergilir dan peserta didik lainnya menyimak, bacaan tilawah bergilir sebanyak 3 ayat-1 lembar, dilanjutkan dengan infaq, kemudian tausiyah peserta didik secara bergilir setiap pekannya, mengecek kehadiran siswa, penyampaian materi dari pembina (peserta didik mencatat materi), *sharing* dan tanya jawab, mengecek dan mencatat amal yaumiyah setiap siswa selama 1 pekan (sholat 5 waktu, sholat dhuha, tahajud, shaum, almatsurat pagi dan sore, tilawah dan hafalan Al-Quran), mengevaluasi bersama-sama hasil amal yaumiyah, penutup dan doa.

Model pendidikan seperti ini merupakan pola pendidikan berbasis kedekatan, para peserta didik akan lebih dekat dengan para pembinanya masing-masing. Dengan pola seperti ini akan membentuk keakraban satu sama lain baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan pembinanya begitu juga sebaliknya. Tidak hanya itu saat kegiatan pembinaan, peserta didik boleh menceritakan persoalan pribadi mereka dan memberi solusinya secara bersama-sama. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islami ini layak sebuah keluarga yang saling menasehati dalam kebenaran.

Pendekatan emosional lebih diutamakan dalam pola pembinaan ini. Multi peran sebagai guru, orang tua, guru spiritual, kakak dan pendekatan lainnya lebih diutamakan agar memudahkan

mentransfer nilai positif kepada para peserta didik. Tak heran peserta didik bisa mengekspresikan dirinya, lebih dekat persaudaraan dengan teman dan pembinanya, diajarkan sikap empati dan saling membantu dan tentunya dalam bidang syariat.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kegiatan Bina Pribadi Islami tanggal 1 Agustus 2022, materi yang disampaikan oleh pembina membahas seputar penanaman karakter yang baik pada peserta didik. Program Bina Pribadi membahas materi yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, ibadah, Al-Quran dan Hadist dan sejarah kebudayaan Islam. Pelaksanaan kegiatan program pribadi Islami memuat 7 standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-qur'an, memiliki wawasan yang luas dan memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup (*lifeskill*) (Lestari, Sri 2021). Empat materi yang diringkas dari 7 SKL itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu setengah tahun (tiga semester). Dengan demikian penanaman karakter akan terasa efektif dan terarah dengan panduan yang tersusun rapi seperti itu.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam program pembinaan ini juga lebih cenderung kepada pendekatan kontekstual di mana peserta didik dihadapkan kepada persoalan-persoalan kekinian yang menyangkut jiwa muda mereka, pendekatan ini kemudian diterapkan melalui metode diskusi, *sharing*, dan pemecahan masalah bersama-sama. Semua pelaksanaan tentu mendapat perhatian khusus dari mulai mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didik, melaksanakan pembinaan, membiasakan kedisiplinan, memotivasi dan mendorong peserta didik agar bersemangat, mengevaluasi peserta didik, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bagus, dan memberikan hukuman bagi pelanggar aturan. Evaluasi pelaksanaan program bina pribadi Islami senantiasa dilakukan baik melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan yaitu aspek pengetahuan, aspek karakter, sikap dan aspek keterampilan.

Strategi pembelajaran program Bina Pribadi Islami ini menurut penulis sangat efektif untuk membentuk karakter pribadi yang baik bagi peserta didik. Dengan model pembinaan seperti ini, peserta didik menjadi disiplin dalam menjalankan kewajiban mereka dan terbiasa tanpa beban. Peserta didik juga terlatih untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pembina. Secara praktik strategi ini dapat menumbuhkan karakter yang baik dari semua dimensi, baik dimensi pengetahuan, pengamalan, praktik ibadah, maupun akhlak.

Program Bina Pribadi Islami meliputi beberapa kegiatan yang menunjang pengoptimalan pendidikan karakter para peserta didik. Kegiatan-kegiatannya meliputi:

Pertama, kegiatan harian yaitu melaksanakan kewajiban (ilahi dan adami) secara ihsan (Ridho, Rasyid 2019). Para peserta didik melakukan kegiatan mandiri dengan terbiasa artinya mereka menumbuhkan kesadaran dikarenakan proses pembiasaan, proses interaksi dengan amal ibadah yang menimbulkan ketenangan jiwa. Sehingga mampu menstabilkan emosi dan perasaan peserta didik. Dengan demikian menurut penulis kegiatan harian ini dinilai sangat efektif untuk mendukung terbentuknya karakter yang baik bagi peserta didik karena dalam kegiatan ini mampu memunculkan karakter peserta didik yang bertanggung jawab, disiplin, jujur dan menghargai waktu.

Kedua, kegiatan pekanan. Kegiatan pekanan ini memuat kegiatan pembinaan atau di sebut juga *Islamic Studi Club* (ISC) (Ridho, Rasyid 2019). berdasarkan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Senin pukul 13.50-15.00 WIB. Kegiatan perpekan ini juga meliputi kegiatan *talaqqi madah* dan *mutaba'ah* didalamnya. *Ketiga*, kegiatan bulanan mencakup beberapa kegiatan yaitu MABIT dan *jalsah ruhiyah* (Achmad, 2019). MABIT adalah kegiatan malam bina iman dan takwa yang diadakan antar kelompok pembinaan sesuai dengan kesepakatan waktu dan tempat yang disesuaikan. Adapun kegiatan di malam bina iman dan takwa ini terdiri atas kegiatan-kegiatan semacam tausiyah, *qiamullail*, muhasabah, tadarrus Al-Qur'an dan pembacaan al-ma'sturat. Peserta didik dituntut untuk memperbanyak zikir dan berdoa dan mengurangi tidur. Sedangkan *jalsah ruhiyah* adalah kegiatan rutin yang dilakukan di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau selama satu bulan sekali.

Tujuannya untuk menguatkan hubungan dengan Allah SWT. Dan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Baik secara *ruhi fikri* maupun *'amali*. Kegiatan jalsah ruhiyah ini dilaksanakan secara rapi dengan dimulai dari pembukaan, tilawah alquran, taujih, doa sampai pada penutup.

Keempat, kegiatan semester. Adapun kegiatan semester ini adalah kemah pramuka Sekolah Islam Terpadu (Ridho, Rasyid 2019). Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah SMP IT An-Nida' Lubuklinggau Ibu Khoiriyah, S. Pd., M. Pd.. Kemah pramuka rutin diadakan persemesternya. Tujuan dari kemah pramuka Sekolah Islam Terpadu ini untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang mandiri, tangguh, tangkas dan menjadi pribadi yang sholeh. Kegiatan kepramukaan seperti ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti. Menurutnya kegiatan kemah pramuka Sekolah Islam terpadu ini akan melatih kemandirian dan keterampilan para peserta didik, sehingga mereka bisa belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kemah sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa yang mudah diterima oleh masyarakat sekitar kemah.

Strategi pendidikan karakter di atas secara singkat dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau

Nama Kegiatan	Bentuk pelaksanaan kegiatan/strategi pelaksanaan kegiatan	Tujuan kegiatan
Kegiatan harian melaksanakan kewajiban (<i>ilahi dan adamy</i>) secara ihsan	Kegiatan mandiri yang dilakukan peserta didik yang meliputi : sholat wajib berjamaah dengan target 5 kali sekali, tilawah/murojaah Al-Quran dengan target 10 halaman/hari, shalat tahajud/qiyamul lail dengan target 2 kali/pekan, shalat rawatib dengan target 3 kali/pekan, dzikir al-ma'tsurat dengan target 5 kali/pekan, puasa sunnah dengan target 1 kali/pekan, membaca buku tematik dengan target 20 halaman/bulan, sedekah, berbagi, memberi hadiah dengan target 4 kali/pekan, silaturahmi, menjenguk orang sakit, takziah, mengikuti kegiatan sosial dengan target 1 kali/bulan, berolahraga dengan target 4 jam/hari.	Menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik untuk pembiasaan, proses interaksi dengan amal ibadah yang menimbulkan ketenangan jiwa. Menumbuhkan karakter bertanggung jawab, disiplin, jujur dan menghargai waktu

Kegiatan pekanan (Pembinaan/ <i>Islamic Studi Club</i> (ISC)) , <i>talaqqi madah</i> dan <i>mutabaah</i>)	Pembukaan, tilawah bergilir dan talaqqi madah, infaq, tausiyah siswa, materi dari pembina, sharing dan Tanya jawab, mengecek dan mencatat amal yaumiyah (mutabaah), mengevaluasi bersama-sama amal yaumiyah (mutabaah), penutup dan doa.	Peserta didik disiplin mengikuti pembinaan, aktif menambah pengetahuan, istiqomah menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, bertanggung jawab, peduli kepada teman dan solutif.
Kegiatan bulanan (MABIT dan <i>jalsah ruhiyah</i> .)	Qiyamullail, tilawah Al-Qur'an, tausiyah dari ustadz/ustadza, diskusi problem solving dan shaum sunnah.	Menumbuhkan karakter kepatuhan dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, membangun jiwa silaturahmi dalam diri peserta didik dan pribadi yang cerdas
Kegiatan semesteran (Kemah pramuka Sekolah Islam Terpadu)	Kemah, tausiyah, diskusi, problem solving	Melatih fisik dan jiwa yang kuat/menjadi muslim yang kuat, disiplin, merangsang kecerdasan dan menumbuhkan minat, berkepribadian bersih dan lain-lain

Implikasi Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau dalam Membentuk karakter Kepribadian Siswa.

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar (*smart*) dan membantu mereka menjadi manusia baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang

mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimana pun. Upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMP IT An-Nida' Lubuklinggau melalui program Bina Pribadi Islam ini adalah bentuk ikhtiar dan menjawab semua keputusan terhadap generasi saat ini. Usaha ini dilakukan dengan penuh harapan agar nantinya bisa mencetak generasi yang berkarakter dan menjadi *Insan Kamil* seperti yang diharapkan dari ajaran agama Islam itu sendiri sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

SMP IT An-Nida' Lubuklinggau sebagai salah satu lembaga yang ikut serta mensistemkan pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pendidikannya menterjemahkan maksud *Insan Kamil* tersebut ke dalam visi misi yang dimilikinya. Adapun visi SMP IT An-Nida' Lubuklinggau menjadi sekolah unggul dalam mewujudkan generasi SMART (Sholeh, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil). Dari visi tersebut tergambar bahwa lembaga pendidikan ini senantiasa berusaha dengan segenap kemampuan akan mendidik para anak didiknya menjadi generasi yang selalu dekat dengan Sang Pencipta Allah SWT, tanpa melupakan kemajuan keilmuan yang dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Sebagaimana seperti yang diuraikan di atas, di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau memiliki kegiatan keislaman dan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang didalam penelitian ini berupa kegiatan pembinaan yang bernama program Bina Pribadi Islami kegiatan ini merupakan upaya untuk pendidikan karakter bagi para peserta didik. Kegiatan Bina Pribadi Islami sangat berdampak sekali pada pembentukan karakter para peserta didik. Hal ini dapat pula terlihat dari hasil observasi dan wawancara penulis kepada beberapa siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. dengan mengacu pada teori pendidikan karakter yang menyeluruh dan membandingkan dengan indikator pendidikan karakter secara teoritik, kegiatan-kegiatan yang dalam program Bina Pribadi Islami berdampak pada:

Mengetahui kebaikan (Knowing the good)

Pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang usaha sadar dan terencana, bukan sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain dari pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Dari banyak aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami ini tentunya ada maksud yang ingin di capai dengan menyusun sebegitu terencananya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tentu memudahkan para peserta didik untuk dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Karakter yang ingin kita bangun pada diri peserta didik, jelasnya bahwa ketika itu kita menghendaki mereka memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu. Sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik diluar maupun didalam dirinya, dengan kata lain mereka memiliki kesadaran untuk memaksakan diri melakukan nilai-nilai itu.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa pembiasaan yang ditekankan oleh sekolah mengenai membiasakan peserta didik puasa sunnah, tahjud, sholat duha dan lain-lain itu. Untuk peserta didik yang baru masuk SMP IT An-Nida' tentu akan terasa berat menjalaninya. Karena mereka belum terbiasa dengan hal itu namun seiring berjalannya waktu mereka terlihat dapat menikmati proses tersebut dengan dibuktikan pada kelas 8 dan 9 yang menganggap kegiatan seperti itu adalah kegiatan rutin yang mengasyikkan karena mereka menganggap bahwa dengan begitu badan mereka teras enak, belajarnya lebih konsentrasi dan hidup mereka jadi lebih disiplin. Sehingga menjadi hal yang biasa mereka lakukan. Dalam proses pembiasaan itu ada efek kebaikan yang didapat sehingga mereka berfikir sangat rugi jika mereka tidak melakukannya.

Dilihat bahwa dari sisi praktek ibadah usaha yang ingin dicapai berupa ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*) dalam diri peserta didik di SMP IT An-Nida Lubuklinggau telah menunjukkan keberhasilan. Setiap kegiatan pembinaan membuat para peserta didik menjadi mengetahui kebaikan yang mesti mereka lakukan.

Mencintai kebaikan (desiring the good)

Setelah peserta didik mengetahui pentingnya penanaman nilai karakter yang baik tentunya setiap peserta didik akan mendapatkan ketenangan batin dari setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga para peserta didik mulai untuk mencintai kebaikan (*Desiring the good*). Dalam pembiasaan dzikir pagi-sore, membaca Al-Qur'an, *shaum* dan kegiatan lainnya itu sudah menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh sebab itu hal tersebut telah menjadi kebiasaan. Hal itulah memungkinkan peserta didik akan merasa menyenangkan atau mencintai kebaikan (*desiring good*) dengan sendirinya para peserta didik merasa butuh akan pendidikan karakter itu sendiri. Mereka akan sadar pentingnya penanaman karakter untuk dirinya. Sehingga mereka tidak terbebani dan merasa terpaksa melakukan aktivitas yang diberikan.

Namun ada upaya juga yang dilakukan oleh para pembina agar peserta didik menyenangkan program pembinaan ini dengan mendesain sedemikian rupa agar para peserta didik merasa senang, asyik dan nyaman didalamnya. Karena dengan suasana ini maka para peserta didik akan lebih bersemangat lagi dan mudah menerima materi. Sehingga para peserta didik akan menganggap bahwa program Bina Pribadi Islami ini bisa dijadikan salah satu solusi terbaik untuk menguatkan aqidah dan karakter para peserta didik.

Melakukan kebaikan (*doing the good*)

Saat telah hadir rasa mencintai kebaikan dari penanaman karakter yang baik dan merasakan dampak positif di dalam diri peserta didik. Saat itulah peserta didik akan memunculkan kebaikan dari efek pembinaan program Bina Pribadi Islami. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi penulis di dalam kegiatan program Bina Pribadi Islami, para peserta didik sangat antusias melakukan pembinaan. Mereka sudah mempersiapkan bahan jauh-jauh hari materi tausiyah yang akan disampaikan. Mereka bertanggung jawab akan tugas-tugas yang diberikan. Mereka juga lebih merasa percaya diri saat mengikuti pembinaan. Saat ada sebuah permasalahan mereka akan mengkonsultasikan kepada pembina dan teman-teman lainnya sehingga mereka merasa terbuka dan tidak memendam permasalahan sendiri saja.

Bukti dari peserta didik telah melakukan kegiatan harian dengan ditandai ceklis target yang tercapai. Evaluasi amalan yaumiyah terlihat di lembar mutabaah. Biasanya seandainya ada peserta didik yang tidak mencapai target akan mendapat dorongan dan motivasi oleh pembina dan teman-teman yang lain. Sehingga dengan kekompakan ini mereka terpacu untuk melakukan amalan lebih semant dan giat lagi.

Tabel 2. Implikasi Strategi Pendidikan karakter Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa

Kriteria Karakter Kepribadian	Bentuk Sikap yang Muncul
1. Memiliki akidah yang lurus	Peserta didik jauh dari hal-hal syirik yang sangat rentan diusia remaja seperti meminta pertolongan kepada jin dan mempercayai ramalan. Menumbuhkan sikap ikhlas dan syukur atas segala karunia Allah SWT. Peserta didik terbiasa disiplin melaksanakan sholat secara berjamaah, mengucapkan salam bila bertemu, membaca, menghafal Al-Qur'an, serta melaksanakan ibadah sunnah lainnya, puasa senin kamism berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Melakukan ibadah yang benar	

- | | |
|---|--|
| | <p>Peserta didik terbiasa berkata jujur kepada guru dan teman, suka menolong orang lain yang membutuhkan, senantiasa berpakaian yang sopan, mengamalkan buku panduan berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah.</p> |
| | <p>Peserta didik lebih semangat dalam belajar, menjauhi tempat-tempat maksiat, terbiasa menghargai aturan, mampu mengendalikan emosi dan menjaga pandangan dan pendengaran.</p> |
| 3. Berkepribadian matang. Berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain | <p>Peserta didik memiliki keterampilan dalam membaca Al-Quran sehingga memudahkannya untuk menghafal, memahami dan mengamalkannya.</p> |
| 4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya | <p>Peserta didik aktif mengikuti kegiatan penambahan wawasan keislaman mereka, misal mengikuti kajian Al-Qur'an, MABIT, dan pembinaan sehingga memiliki karakter yang berani mengemukakan pendapat dan mampu bekerja sama dalam kerja jama'i</p> |
| 5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran | <p>Peserta didik melakukan pola hidup sehat, tidak merokok, tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang, membiasakan diri untuk merawat badan, dan rajin berolahraga</p> |
| 6. Memiliki wawasan luas | |

7. Memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup (*life skill*)
-

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau

Pelaksanaan strategi pendidikan karakter melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal terlihat dominan karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas belajar-mengajarnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, masyarakat, dan para pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dapat dijelaskan sebagai berikut.

Faktor pendukung pertama adalah sistem pendidikan Islam terpadu yang menjadi ciri khas SMP IT An-Nida' Lubuklinggau. Seluruh aktivitas pembelajaran dan kegiatan siswa berorientasi pada pengintegrasian nilai-nilai keislaman, termasuk dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami. Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ini karena dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dukungan tersebut tampak dari penyediaan fasilitas, dana, dan sarana promosi seperti spanduk dan tulisan motivasi yang dibuat untuk menunjang kegiatan pembinaan.

Kedua, tersedianya fasilitas pendukung yang lengkap juga menjadi faktor penting. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain buku panduan program, buku materi pembinaan, papan tulis dan alat tulis, jurnal pelaksanaan, data anggota, serta ruang kegiatan yang layak. Ketiga, dukungan penuh dari orang tua turut memperkuat keberhasilan program. Orang tua murid menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung kegiatan seperti MABIT dan pramuka dengan mengantar serta menjemput anak-anak mereka agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan sekolah.

Faktor pendukung berikutnya adalah tersedianya pembina yang berkompeten dan selektif. Para pembina dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat pendidikan minimal, kemampuan membimbing, komitmen syar'i, keteladanan, dan kedewasaan pribadi. Seleksi ini memastikan bahwa pembina memiliki kompetensi dan karakter yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu, sekolah juga mendatangkan pembina eksternal, seperti ustadz atau ustadzah dari luar lembaga, untuk mengisi kegiatan khusus seperti MABIT atau pelatihan spiritual.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program Bina Pribadi Islami. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Program ini hanya berlangsung sekitar dua jam setiap pekan sehingga interaksi antara pembina dan peserta didik terkadang belum optimal. Selain itu, faktor lingkungan sekitar sekolah yang berada dekat dengan jalan raya juga menimbulkan gangguan kebisingan yang dapat mengurangi konsentrasi saat kegiatan berlangsung.

Hambatan lainnya adalah ketika pembina berhalangan hadir karena urusan mendadak atau kondisi kesehatan, sehingga pihak sekolah harus segera mencari pengganti agar kegiatan tetap berjalan. Perbedaan latar belakang peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang berasal dari keluarga kurang harmonis atau belum memahami nilai-nilai agama secara mendalam, sehingga kurang disiplin dalam menjalankan amalan mandiri di rumah. Variasi kemampuan dalam

membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah juga turut memengaruhi efektivitas pembinaan. Selain itu, kondisi pembina yang kadang mengalami fluktuasi keimanan dapat memengaruhi konsistensi dalam membimbing siswa. Ketidaktegasan dalam menegakkan aturan terkadang menimbulkan kesan kurang disiplin di kalangan peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Kedua, memaksimalkan peran serta kontribusi pihak luar, termasuk pembina tamu dan mitra lembaga keislaman. Ketiga, memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua agar pembinaan karakter siswa berjalan berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah. Keempat, memberikan motivasi kepada para pembina agar tetap bersemangat dan istiqamah dalam menjalankan tugasnya. Dengan upaya-upaya tersebut, program Bina Pribadi Islami diharapkan dapat terus berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau.

Simpulan

Strategi pendidikan karakter melalui program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau dapat digeneralisasikan ke dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun kegiatan-kegiatan program Bina Pribadi Islam sebagai upaya pendidikan karakter adalah kegiatan harian melaksanakan kewajiban (*ilahi dan adamy*) secara ihsan, kegiatan pekanan (Pembinaan, *talaqqi madah* dan *mutabaah*), kegiatan bulanan (MABIT dan *jalsah ruhiyah*), dan kegiatan semesteran (Kemah pramuka Sekolah Islam Terpadu). Implikasi program Bina Pribadi Islami di SMP IT An-Nida Lubuklinggau dalam membentuk karakter kepribadian siswa yaitu terbentuknya karakter kepribadian yang sesuai dengan tujuan dari masing-masing kegiatan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan adalah Sekolah SMP IT An-Nida' Lubuklinggau sebagai Lembaga Pendidikan dengan Sistem Islam Terpadu, selanjutnya kelengkapan fasilitas pendukung pelaksana kegiatan sangat memadai, orang tua mendukung sepenuhnya program sekolah, tersedianya pembina yang berkompeten, dan tersedianya pembina yang siap membina dilapangan. Sementara faktor penghambat kegiatan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, faktor lingkungan di luar sekolah, saat pembina berhalangan hadir, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan pembina yang kadang fluktuatif.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada suami dan orangtua, dosen yang selalu memberikan bimbingan, dan teman-teman. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Ah. Mansur, S.E., M. Pd. I., Rektor IAI Al-Azhaar, Bapak Dr. Zuhri, S.Sos.I., M.Pd.I., Selaku Direktur Sekolah Pascasarjana IAI Al-Azhaar Lubuklinggau sekaligus Pembimbing tesis I, Bapak Dr. Muslih Hidayat, M. Pd. I., Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana IAI Al-Azhaar Lubuklinggau sekaligus pembimbing tesis II.

Daftar Pustaka

- Dalmeri. 2014. "Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter baik, moral, pengembangan karakter 269." *Al Ulum* 14(1):271.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lestari, Sri, Yayuk dan Prasetyo. 2021. *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar*. Jakarta: JSIT Publisher.
- Ridho, Rasyid, Acmad. 2019. *Manajemen Operasional Bina Pribadi Islami*. Surakarta: Tim BPI JSIT Indonesia.
- Sebani, Afifuddin. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiono. 2014. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2013. "Sekolah Islam Terpadu: Geneologi dan Sistem Pendidikan." UIN Sunan Klijaga.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.